



Pengembangan Program Gerakan Sekolah Menyenangkan di Sekolah Dasar dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar

Development of the Fun School Movement Program in Elementary Schools in Support of the Merdeka Belajar Curriculum

Lantip Diat Prasajo¹, Fery Muhamad Firdaus², Widia Murni Wijaya³, Rahmat Fadhli⁴, Aman⁵, Evy Nur Rochmah⁶, Amrih Setyo Raharjo⁷

Universitas Negeri Yogyakarta^{1,2,3,4,5,6,7}

lantip@uny.ac.id¹, fery.firdaus@uny.ac.id², widiamw@uny.ac.id³, rahmat.fadhli@uny.ac.id⁴, aman@uny.ac.id⁵, evy.nur.rochmah@uny.ac.id⁶, amrihsetyor@uny.ac.id⁷

Kata Kunci :

Gerakan sekolah menyenangkan; sekolah dasar; kurikulum merdeka; merdeka belajar

ABSTRAK

Program Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) merupakan program yang mendorong lingkungan belajar positif, menyenangkan, aman dan membangkitkan semangat belajar siswa. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan karakter baik siswa. Selain itu, munculnya konsep kebebasan belajar bagi siswa dan guru melalui kurikulum merdeka belajar membuat permasalahan yang dihadapi sekolah menjadi lebih kompleks. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu sekolah dalam pengembangan program GSM dan meningkatkan pemahaman terhadap kurikulum merdeka belajar. Kegiatan dilakukan sebanyak enam kali yang mencakup diskusi, praktik dan pendampingan program di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pemahaman tenaga pendidik terhadap konsep GSM dan Kurikulum Merdeka belajar. Selain itu, guru juga mampu mendesain produk berupa program GSM yang dapat diimplementasikan di sekolahnya.

Keywords :

Fun school movement; elementary school; merdeka curriculum; freedom to learn

ABSTRACT

The Fun School Movement Program (GSM) is a program that encourages a positive, fun, safe learning environment and evokes student enthusiasm for learning. This program aims to improve the quality of learning and good character of students. In addition, the emergence of the concept of freedom of learning for students and teachers through the independent learning curriculum makes the problems faced by schools more complex. This activity aims to assist schools in developing the GSM program and increasing understanding of the independent learning curriculum. The activity was carried out six times which included discussion, practice and program

assistance in Depok District, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta. The results of the training and mentoring activities show that there has been an increase in the understanding of educators on the concept of GSM and the Independent Learning Curriculum. In addition, teachers are also able to design products in the form of GSM programs that can be implemented in their schools

PENDAHULUAN

Organisasi pendidikan berupa sekolah merupakan salah satu organisasi pendidikan yang bertujuan untuk mengimplementasikan dan mendukung berbagai program pengembangan yang dicanangkan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada perkembangannya, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) Republik Indonesia telah banya mengenalkan berbagai program serta saat ini sedang mengembangkan kurikulum merdeka belajar yang memiliki konsep kebebasan belajar bagi siswa dan guru dalam melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai kemampuan siswa. Perubahan kurikulum merupakan proses yang wajar terjadi dan memang seharusnya terjadi. Lebih lanjut, perkembangan Ipteks, kebutuhan masyarakat, kemajuan zaman, dan kebijakan baru pemerintah menyebabkan kurikulum harus berubah.

Pengembangan kurikulum yang dikembangkan pemerintah seyogyanya perlu diimplementasikan oleh satuan pendidikan sebagai lembaga pratik pendidikan, sehingga sekolah harus senantiasa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guna menunjang berbagai program pemerintah dalam bidang pendidikan. Para praktisi pendidikan harus bergandeng tangan dengan erat supaya semua program dapat berjalan dengan baik. Pada konteks kurikulum merdeka sendiri, sekolah menemukan berbagai faktor penghambat saat masa adaptasi berupa proses melatih guru dan tenaga kependidikan untuk menerapkan pembelajaran dengan paradigma baru, menyiapkan administrasi pembelajaran yang sesuai dengan pedoman, sampai dengan mengubah mindset warga sekolah (Sumarsih, et.al., 2022). Sehingga, keberadaan kebijakan baru ini akan menjadi tantangan yang menuntut guru untuk terus dapat mengembangkan kompetensinya (Suhandi & Robi'ah, 2022).

Pendidik sebagai sebagai salah satu komponen utama dalam pendidikan sangatlah berperan penting sebagai kunci dalam pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan di sekolah (Ball & Forzani, 2009), pendidik juga sebagai mediator pembelajaran, serta sebagai motor penggerak utama dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di kelas (Nurutami & Adman, 2016). Oleh karena itu, pendidik seyogyanya selalu mengembangkan kompetensi-kompetensinya melalui pertemuan ilmiah yang sering diselenggarakan oleh dinas pendidikan, atau lembaga-lembaga mitra lainnya.

Bovill & Woolmer (2018) berpendapat bahwa para praktisi pendidikan harus memahami hakikat kurikulum dan dapat mempertimbangkan kurikulum yang akan digunakan sebagai bentuk tanggungjawab mereka dalam menjalankan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Kurikulum yang dikembangkan harus dapat meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa dalam situasi belajar mengajar di kehidupan sehari-hari (Grumet, et al., 2008). Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dapat berjalan dengan optimal.

Kompetensi pendidik sangatlah berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pendidik seharusnya mampu berpikir kritis dan kreatif dalam mengimplementasikan pendidikan di sekolah supaya tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik. Pendidikan yang berkualitas bermakna sebagai keseluruhan proses dan hasil pendidikan (Unterhalter, 2019). selain itu, pendidikan yang inovatif dan berkualitas dapat merangsang kreativitas, terutama pada generasi muda, yang nantinya dapat berperan penting dan mengasah rasa ingin tahunya sebagai agen inovasi yang menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan (Safitri et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru-guru SD di Kapanewon Depok Kabupaten Sleman, diperoleh informasi bahwa guru-guru belum begitu memahami praktik kurikulum merdeka belajar, serta para pendidik masih belum mampu mengembangkan program gerakan sekolah menyenangkan di sekolah dasar. Padahal konsep merdeka belajar yaitu di mana siswa mampu belajar secara menyenangkan sesuai dengan keinginan dan karakteristik mereka, sehingga penting kiranya manakala para pendidik memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan program gerakan sekolah menyenangkan sebagai implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar.

Permasalahan guru di SD Kapanewon Depok Kabupaten Sleman memerlukan perhatian yang serius guna proses pengembangan wilayah. Perbaikan layanan pendidikan kepada masyarakat menjadi fokus utama yang harus diatasi oleh berbagai komponen pendidikan, baik stakeholder pendidikan, kepala sekolah ataupun pendidik dan tenaga kependidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pengembangan program gerakan sekolah menyenangkan sebagai implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar.

Gerakan sekolah menyenangkan (GSM) merupakan gerakan sosial bersama guru untuk menciptakan budaya belajar yang kritis, kreatif, mandiri, dan menyenangkan di sekolah. Dimana sekolah menyenangkan merupakan sebuah model yang diharapkan dapat mempromosikan kesejahteraan siswa (fisik dan psikis), dan digambarkan sebagai sekolah yang menyediakan lingkungan belajar yang sehat aman, dan ramah anak. Implementasi GSM dapat memberikan warna baru bagi siswa serta sekolah secara umum untuk mengasah pola pikir terbuka dalam merespons kebutuhan dan kompetensi di era disrupsi (Nudin, et.al., 2020). Oleh karena itu, sangatlah penting manakala guru memahami dan memiliki keterampilan dalam mengembangkan program gerakan sekolah menyenangkan.

METODE PELAKSANAAN

Terdapat beberapa bentuk metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada kegiatan ini diantaranya:

1. Pelatihan, digunakan untuk memberikan pemahaman kepada peserta pelatihan dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar sekolah dasar.
2. Tanya Jawab dan diskusi, dimaksudkan untuk memberikan kesempatan untuk mendiskusikan hal-hal yang mungkin belum dapat dipahami dengan baik mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar.
3. Praktik, dimaksudkan untuk memberikan kesempatan pengalaman kepada peserta pelatihan dalam melaksanakan praktik pengembangan program gerakan sekolah menyenangkan di sekolah dasar dan program pembelajaran menyenangkan di kelas.
4. Pendampingan, digunakan untuk memberikan bimbingan kepada peserta pelatihan dalam melaksanakan praktik pengembangan program gerakan sekolah menyenangkan di sekolah dasar.

Kegiatan ini dilakukan selama bulan Oktober sampai Desember 2022 sebanyak enam kali pertemuan yang mencakup pemahaman materi, praktik dan pendampingan pengembangan program gerakan sekolah menyenangkan. Adapun jumlah peserta pada kegiatan ini sejumlah 45 orang yang sebagian besar merupakan pendidik di Kapanewon Depok Kabupaten Sleman. Berikut tabel kegiatan Program Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM):

Tabel 1. Kegiatan Program Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM)

Hari ke-	Hari/Tanggal	Alokasi Waktu	Kegiatan	Metode Kegiatan
1	Pertemuan ke-1	08.30-08.45	Presensi peserta	
		08.45-09.00	Pretest	
		09.00-09.15	Pembukaan	
		09.15-10.00	Konsep Kurikulum Merdeka Belajar	Ceramah
		10.00-10.30	Sesi tanya jawab	Tanya jawab

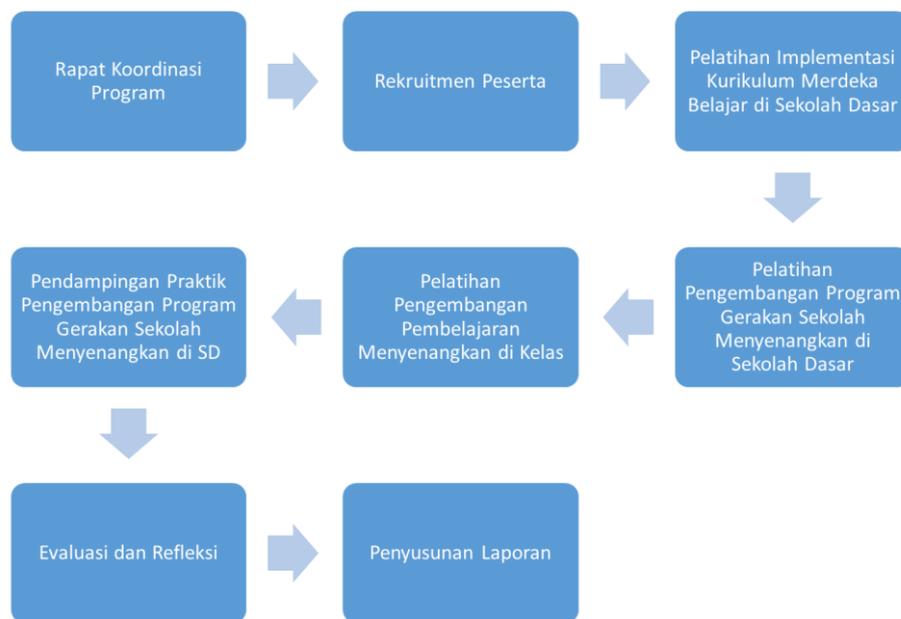
		10.30-10.30	Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar	Ceramah
		10.30-11.00	Sesi tanya jawab	Tanya jawab
		11.00	Penutup	
2	Pertemuan ke-2	08.30-09.00	Presensi peserta	
		09.00-10.00	Teknik Pengembangan Program Gerakan Sekolah Menyenangkan di Sekolah Dasar	Ceramah, tutorial dan praktik
		10.00-11.00	Praktik Pengembangan Program Gerakan Sekolah Menyenangkan di Sekolah Dasar	Ceramah, tutorial dan praktik
		11.00-11.30	Sesi tanya jawab	Tanya jawab
		11.30-selesai	Penutup	
3	Pertemuan ke-3	08.30-09.00	Presensi	
		09.00-10.00	Teknik Pengembangan Pembelajaran Menyenangkan di Kelas	Ceramah, tutorial dan praktik
		10.00-11.00	Tanya jawab	
		11.00-11.30	Praktik Pengembangan Pembelajaran Menyenangkan di Kelas	Ceramah, tutorial dan praktik
		11.30-12.00	Rencana Tindak Lanjut (RTL)	
		12.00-selesai	Penutup	
4	Pertemuan ke-4		Pendampingan Praktik Pengembangan Pembelajaran Menyenangkan di Kelas	Praktik dan tanya jawab
5	Pertemuan ke-5		Pendampingan Praktik Pengembangan Program Gerakan Sekolah Menyenangkan di Sekolah	Praktik dan tanya jawab
6	Pertemuan ke-6		Pendampingan Praktik Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar	Praktik dan tanya jawab
			Postest	
			Evaluasi dan Releksi Program	
			Penutupan Program Dosen Berkegiatan di Luar Kampus	

Kegiatan ini dilaksanakan melalui kegiatan tatap muka selama enam kali pertemuan dengan materi sebagai berikut:

1. Konsep kurikulum Merdeka belajar. Peserta pelatihan diajak berdiskusi terkait dengan konsep kurikulum Merdeka khususnya di sekolah dasar. Bagaimana memantapkan konsep kepada peserta terkait dengan konsep kurikulum Merdeka yang seutuhnya. Hal tersebut membantu pendidik dalam memahami konsep karena mereka menyampaikan bahwa konsep tersebut masih membingungkan bagi pendidik.
2. Implementasi kurikulum Merdeka belajar di sekolah dasar. Pada materi implementasi kurikulum ini narasumber menyampaikan bagaimana cara implementasi kurikulum untuk siswa sekolah dasar.
3. Teknik Pengembangan Program Gerakan Sekolah Menyenangkan di Sekolah Dasar. Pada materi ini peserta pelatihan diajak berdiskusi dan membuat proyek terkait dengan pengembangan Gerakan sekolah menyenangkan.
4. Praktik Pengembangan Program Gerakan Sekolah Menyenangkan di Sekolah Dasar. Pada sesi ini peserta pelatihan diajak untuk mempraktikkan Gerakan sekolah menyenangkan di kelas yang diampunya.
5. Teknik Pengembangan Pembelajaran Menyenangkan di Kelas. Pada sesi ini peserta diajak berdiskusi terkait dengan Teknik membelajarkan siswa di kelas, sehingga diharapkan tujuan

- pembelajaran berhasil dengan optimal.
6. Praktik Pengembangan Pembelajaran Menyenangkan di Kelas. Sesi selanjutnya yaitu peserta pelatihan atau pendidik mempraktikkan pembelajaran menyenangkan di kelas.
 7. Pendampingan Praktik Pengembangan Pembelajaran Menyenangkan di Kelas. Pada tahap pendampingan praktik pengembangan pembelajaran menyenangkan di kelas ini dilakukan agar mendapat masukan dan evaluasi sehingga dapat mencapai pembelajaran yang menyenangkan.
 8. Pendampingan Praktik Pengembangan Program Gerakan Sekolah Menyenangkan di Sekolah dilaksanakan selama enam bulan dengan pertemuan secara berkala untuk mengevaluasi setiap proyek yang dilaksanakan. Sehingga, dengan pendampingan dengan waktu yang cukup tersebut maka diharapkan program terlaksana secara optimal.
 9. Pendampingan Praktik Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar ini juga dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana mengimplementasikan sekolah yang menyenangkan pada kurikulum Merdeka yang berlaku saat ini, sehingga program sekolah menyenangkan ini tepat untuk implementasi kurikulum Merdeka.

Pada kegiatan ini juga dilaksanakan dalam delapan tahap, yaitu rapat koordinasi, rekrutmen peserta, pelatihan implementasi kurikulum Merdeka belajar di sekolah dasar, pelatihan pengembangan program Gerakan sekolah menyenangkan di SD, pelatihan pengembangan pembelajaran menyenangkan di kelas, pendampingan praktik, evaluasi dan refleksi, serta penyusunan laporan. Berikut gambar tahapan yang dilaksanakan pada program ini:



Gambar 1. Tahapan kegiatan

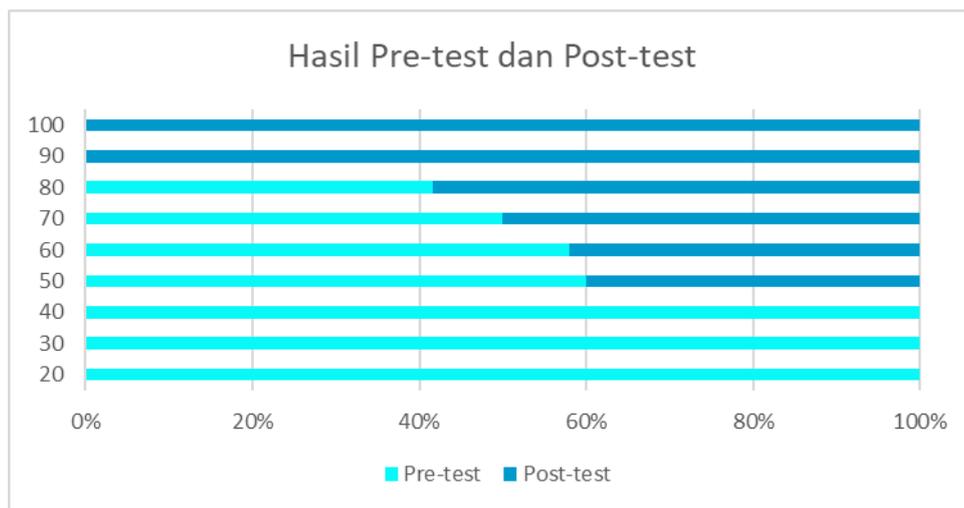
Adapun pelatihan dan pendampingan berjalan dengan baik dan lancar dengan indikasi keberhasilan yakni pengetahuan pendidik meningkat yang didasarkan dari hasil *pretest* dan *posttest* dan pendidik mampu mengembangkan peta pengembangan program gerakan sekolah menyenangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh tim yang melibatkan mahasiswa dengan materi dan praktik yang disampaikan terdiri dari; Konsep Kurikulum Merdeka Belajar di SD, Praktik Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD, Program Pengembangan Gerakan Sekolah Menyenangkan di SD, Program Pengembangan Pembelajaran Menyenangkan di Sekolah Dasar, dan Praktik Pengembangan

Gerakan Sekolah Menyenangkan di SD sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Pada saat berlangsungnya pelatihan, terlihat bahwa peserta sangat antusias sebab beberapa peserta menyampaikan bahwa materi yang diberikan sangat membantu mereka memahami tentang kurikulum merdeka belajar dan program gerakan sekolah menyenangkan.

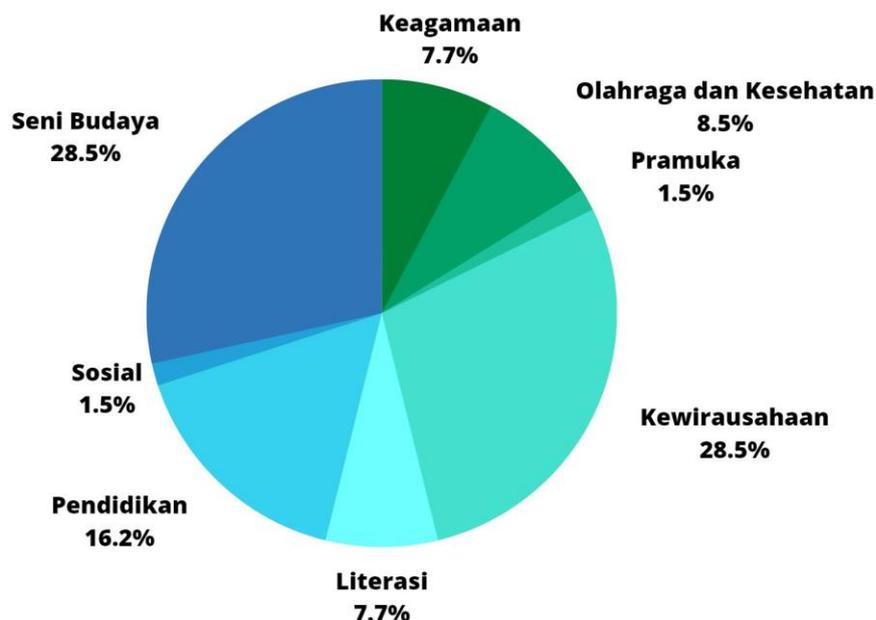
Adapun kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan diharapkan dapat menambah ilmu serta keterampilan para peserta dalam memahami konsep kurikulum merdeka belajar. Pada hasil kegiatan dilakukan analisis pre-test dan post-test untuk mengukur ketercapaian indikator pelatihan khususnya pada aspek pengetahuan pendidik terhadap implementasi GSM dalam mendukung KMB di Sekolah Dasar. Hasil pre test dan post test disajikan pada tabel berikut.



Gambar 2. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test

Gambar 2 menunjukkan perbandingan hasil pre-test dan post-test pelaksanaan kegiatan yang didapatkan melalui lembar evaluasi yang dibagikan kepada peserta kegiatan. Rata-rata hasil pre-test sebesar 51,78 dengan modus sebesar 40. Sedangkan rata-rata hasil post-test sebesar 81,55 dengan modus 100. Artinya, terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta kegiatan terkait materi yang diberikan.

Selanjutnya kegiatan ini juga mendorong peserta untuk membuat rancangan program GSM. Rancangan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dari sekolah terkait program yang dapat diterapkan di sekolahnya masing-masing. Terdapat sebanyak 130 program yang didesain oleh peserta kegiatan untuk dapat diterapkan di sekolahnya masing-masing. Seluruh program tersebut selanjutnya dikelompokkan berdasarkan bidang kegiatan yang dipilih oleh masing-masing sekolah. Pemetaan bidang kegiatan tersebut disajikan pada gambar berikut ini.



Gambar 3. Hasil pemetaan Program GSM (Output kegiatan)

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa bidang seni budaya dan bidang kewirausahaan menjadi bidang kegiatan yang paling banyak dipilih oleh peserta untuk diterapkan di sekolahnya. Bidang seni budaya berupa kegiatan menyanyi, menari ataupun pentas seni yang ditujukan kepada para siswa. Sedangkan kegiatan dalam bidang kewirausahaan berupa kegiatan market day, serta membuat produk yang dapat dipasarkan. Beberapa bentuk bidang program yang masih rendah diantaranya bidang sosial, literasi, pramuka ataupun keagamaan. Kedepannya sekolah dapat mengoptimalkan kegiatan pada bidang-bidang yang masih rendah untuk pemerataan dan keseimbangan bidang program di sekolah. Program literasi contohnya, sebagian sekolah sudah mendesain pengembangan pojok baca di beberapa tempat di sekolah untuk mendorong peningkatan literasi di kalangan siswa. Hal ini sudah dinilai ideal karena program GSM pada dasarnya dapat diintegrasikan dalam berbagai program literasi (Hanum, 2021) atau untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat (Fadhli, 2021).

Pengetahuan guru terkait dengan kurikulum sangat penting sebab kurikulum berisi komponen-komponen penting seperti rancangan pelajaran, pengalaman belajar yang dirancang, dan bahan ajar (Fatmawati & Yusrizal, 2020; Rahayu et al., 2022). Selain itu, kurikulum menjadi panduan para pendidik dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar (Sibagariang et al., 2021). Kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk melakukan perubahan yang signifikan dalam mutu pendidikan guna mempersiapkan peserta didik dan lulusan untuk menghadapi tantangan masa depan yang kompleks (Pendi, 2020).

Konsep merdeka belajar mendorong pembelajaran dan pengembangan diri, membentuk sikap peserta didik peduli terhadap lingkungan belajar, serta mendorong rasa percaya diri dan keterampilan peserta didik agar mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial (Ainia, 2020; Jaghav & Patankar, 2013). Dengan demikian, keberadaan merdeka belajar sangat erat kaitannya dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan pendidikan di abad ke-21, karena hakikat merdeka belajar adalah menempatkan pendidikan yang bebas dan mandiri baik pendidik maupun sekolah (Widiyono et al., 2021). Hal ini memperlihatkan bahwa pendidik mengambil peran yang besar dalam merdeka belajar bahkan hadir sebagai penggerak merdeka belajar (Saleh, 2020). Sebagaimana beberapa literatur mengemukakan bahwa makna merdeka belajar dalam pembelajaran yaitu merdeka berpikir, merdeka berkembang, mandiri dan kreatif (Lao & Hendrik, 2020).

Kegiatan ini juga bertujuan menargetkan para peserta untuk mampu mengembangkan program gerakan sekolah menyenangkan (GSM) di sekolah. Pada dasarnya, GSM merupakan gerakan sosial yang bekerja sama dengan pendidik untuk menciptakan budaya belajar yang kritis, mandiri, kreatif,

dan menyenangkan di sekolah. Gerakan tersebut menggalakkan dan membangun kesadaran di kalangan pendidik, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan pendidikan untuk membangun sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan dan membekali keterampilan hidup agar anak-anak menjadi pembelajar yang sukses. Konsep gerakan sekolah menyenangkan pada dasarnya mengacu pada konsep *well-being school*. Konsep ini menjadikan sekolah memiliki tanggung jawab dalam melakukan fungsi promosi kesehatan mental dan kesejahteraan anak-anak (Graham & Fitzgerald, 2011).

Selain itu, para pendidik yang telah mendapatkan pelatihan, diarahkan untuk membagikan hasil pelatihan kepada para koleganya di masing-masing sekolah agar ilmu dan keterampilan yang telah didapatkan bisa berguna bagi para pendidik yang lain. Kegiatan yang dilaksanakan mencakup beberapa komponen yang terdiri dari:

1. Ketercapaian target jumlah peserta pelatihan
2. Ketercapaian tujuan kegiatan
3. Pengetahuan materi pelatihan peserta mencapai rata-rata diatas 75
4. Peserta terampil dalam mengembangkan program gerakan sekolah menyenangkan

Pada kegiatan ini, target peserta yang direncanakan sejumlah 30 orang dan pada pelaksanaannya target peserta ada sejumlah 45 orang sehingga dapat dikatakan bahwa ketercapaian target jumlah peserta pelatihan sangat tercapai. Pencapaian target ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan menarik antusiasme peserta sehingga banyak peserta yang mendaftarkan diri. Adapun tujuan kegiatan yang meliputi pemberian materi kegiatan, pemberian pelatihan, serta pemberian pendampingan setelah kegiatan sudah tercapai dengan baik. Pada pelaksanaannya, materi dan praktik yang direncanakan diberikan secara detail dengan menyediakan berbagai media untuk pendidik ikuti dan pelajari. Setelah itu, pendampingan dilakukan untuk membantu pendidik menyelesaikan tugas yang diberikan hingga para pendidik menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dengan demikian, tujuan dari kegiatan DLK ini dapat disimpulkan sudah tercapai. Sedangkan kemampuan peserta dilihat dari hasil *posttest* yang diikuti oleh para pendidik dengan hasil yang sangat memuaskan yakni nilai rata-rata yang didapatkan meningkat signifikan dari hasil *pretest* dan rata-rata nilai melebihi target yakni mencapai nilai diatas 75. Dengan begitu, para pendidik dapat dikatakan sudah memahami materi yang telah diberikan dan mampu mengembangkan peta pengembangan program gerakan sekolah menyenangkan.

Secara keseluruhan, kegiatan yang telah dilaksanakan berdasarkan jadwal kegiatan yang dibuat untuk memberikan ilmu serta keterampilan kepada para pendidik sekolah dasar dapat dikatakan berhasil. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pendidik sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi kegiatan dilaksanakan melalui test dan refleksi pelaksanaan program. Test dan refleksi dilakukan melalui angket dan wawancara langsung kepada peserta pelatihan. Angket dan wawancara digunakan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana persepsi peserta kegiatan, serta terkait kinerja tim. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dalam rangka mengetahui pengetahuan peserta terhadap materi pelatihan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan peserta setelah dilaksanakan *treatment* pelatihan pada program ini. Adapun penghambat dalam kegiatan ini terletak pada kemampuan para pendidik yang heterogen sehingga mengharuskan para fasilitator untuk telaten dalam memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para pendidik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan DLK diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar. Kegiatan sejenis seperti ini sangat diperlukan oleh para pendidik untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami kurikulum merdeka belajar dan program gerakan sekolah menyenangkan. Antusiasme para pendidik dalam mengikuti pelatihan dan dukungan dari pihak-pihak yang berkepentingan menjadi hal yang penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Adapun faktor pendukung kegiatan ini yakni tingginya antusiasme dan keingintahuan pendidik dalam pengembangan program GSM untuk mendukung kurikulum merdeka belajar serta tim pemateri yang sudah memiliki kompetensi pada bidang terkait. Sedangkan faktor penghambatnya berkaitan dengan waktu pelaksanaan yang masih terlalu singkat serta perlunya pendampingan program secara real di sekolah.

Saran

Kegiatan ini diikuti oleh banyak sekolah sehingga tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta akan berbeda setelah mengikuti pelatihan. Dengan demikian, perlu dilakukan pendampingan secara intensif kepada masing-masing sekolah untuk melihat sejauh mana penerapan program GSM di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>.
- Ball, D. L., & Forzani, F. M. (2009). The Work of Teaching and the Challenge for Teacher Education. *Journal of Teacher Education*, 60(5), 497-511.
- Bovill, C., & Woolmer, C. (2019). How conceptualisations of curriculum in higher education influence student-staff co-creation in and of the curriculum. *Higher Education*, 78(3), 407–422.
- Fadhli, R. (2021). Implementasi kompetensi pembelajaran sepanjang hayat melalui program literasi di perpustakaan sekolah. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(1), 19-38.
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2020). Peran Kurikulum Akhlak dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Alam SoU Parung Bogor. *Jurnal Tematik*, 10(2), 74–80.
- Graham, A., & Fitzgerald, R. (2011). Supporting children's social and emotional wellbeing: does 'Having a Say' Matter? *Children and Society*, 25, 447-457. <http://dx.doi.org/10.1111/j.1099-0860-2010.00295.x>.
- Grumet, M., Anderson, A., & Osmond, C. (2008). Finding form for curriculum research. In K. Gallagher (Ed.), *The methodological dilemma: Creative, critical and collaborative approaches to qualitative research* (pp. 136–156). Routledge.
- Hanum, A. E. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar Melalui Program Membaca Menyenangkan. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 9(5), 1104-1111.
- Jaghav, M. S., & Patankar, P. S. (2013). Role teachers In Curriculum Development For Teacher Education. National Conference on Challenges in Teacher Education, Physical Education and Sports, Department of Education and Physical Education Mahavir Mahavidyalaya, Kolhapur 2013, 1–9.
- Lao, H. A. E., & Hendrik, Y. Y. C. (2020). Implementasi Kebijakan Kemerdekaan Belajar Dalam Proses Pembelajaran Di Kampus IAKN Kupang-NTT. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(2), 201–209.
- Nudin, B., Prayesti, T., Suratiningsih, S., & Novianty, W. D. (2020). Manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Negeri Buayan Kebumen. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 95-118.
- Nurutami, R. & Adman. (2016). Kompetensi Profesional Guru Sebagai Determinan terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 119-127.
- Pendi, Y. O. (2020). Merdeka Belajar Yang Tercermin Dalam Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 01 Sedayu. *Seminar Nasional Pendidikan*, 291–299.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>.
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51–56. <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8>

- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Dinamika Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.51212/Jdp.V14i2.53>.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936-5945.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.
- Unterhalter, E. (2019). The Many Meanings of Quality Education: Politics of Targets and Indicators in SDG4. *Global Policy*, 10(January), 39–51. <https://doi.org/10.1111/1758-5899.12591>.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102–107.